

**HUBUNGAN MINAT MENJADI GURU DENGAN HASIL BELAJAR
MKDK DAN MMK MAHASISWA JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
ANGKATAN 2007 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK
OTOMOTIF FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu
pada Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**DAVID HIDAYAT
NIM.87820/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

David hidayat. 2011. Hubungan Minat Menjadi Guru Dengan Hasil Belajar MKDK dan MMK Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Angkatan 2007 Program Studi Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari pengamatan dan observasi penulis saat mengikuti perkuliahan MKDK dan MMK. Masih adanya beberapa orang mahasiswa yang nilainya belum tuntas dalam perkuliahan MKDK dan MMK, tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Minat menjadi guru yang tinggi akan menunjang semangat mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan dan juga akan berpengaruh kepada hasil belajar mahasiswa khususnya pada mata kuliah MKDK dan MMK. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: “ Terdapat Hubungan Antara Minat Menjadi Guru Dengan Hasil Belajar MKDK dan MMK Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Angkatan 2007 Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”.

Penelitian ini bersifat korelasional, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Minat Menjadi Guru Dengan Hasil Belajar MKDK dan MMK Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Angkatan 2007. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan teknik otomotif angkatan 2007 yang berjumlah 67 orang. Sampel dalam penelitian ini diambilkan dari populasi sebanyak 41 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane. Data tentang minat menjadi guru diperoleh dari penyebaran angket, sedangkan data hasil belajar mata kuliah MKDK dan MMK diperoleh dari pusat komputer (PUSKOM) UNP . Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat di uji dengan menggunakan uji t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,3105 > 0,308$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,146 > 1,682$) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat menjadi guru dengan hasil belajar MKDK dan MMK mahasiswa jurusan teknik otomotif program studi pendidikan teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Hubungan Minat Menjadi Guru Dengan Hasil Belajar MKDK dan MMK Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Angkatan 2007 Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang ”*** ini dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan program pendidikan pada jenjang program Srata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Hasan Maksum, MT, dan Bapak Drs. Martias, M.Pd, selaku Ketua dan Seketeris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Bapak Drs. Martias, M.Pd, selaku dosen Pembimbing I sekaligus sebagai Penasehat Akademis yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

4. Bapak Drs. M.Nasir, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak-bapak dosen dan semua staf pengajar di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan, dukungan moral dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik bapak dan ibu serta rekan-rekan semua.
Amin...

Dalam penyusunan Skripsi ini takkan luput dari kekhilafan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang , Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Hasil Belajar.....	12
B. Hasil Belajar MKDK dan MMK.....	21
C. Minat Menjadi Guru.....	21
D. Penelitian Relevan.....	32
E. Kerangka Konseptual	33
F. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian	36
C. Defenisi Operasional	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Variabel dan Data.....	39
F. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data	40

G. Teknik Analisa Data.....	47
-----------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	55
B. Pengujian Persyaratan Analisis	59
C. Pengujian Hipotesis Statistik.....	61
D. Pembahasan.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hubungan Antara Nilai Angka (NA), Nilai Mutu(NM)	7
2. Hasil Belajar MKDK dan MMK Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif	8
3. Populasi Penelitian.....	37
4. Penentuan Sampel Penelitian	39
5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	42
6. Distribusi item angket	45
7. Tabel Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar	55
8. Distribusi Frekwensi Skor Minat Menjadi Guru(X)	56
9. Distribusi Frekwensi Skor Hasil Belajar MKDK dan MMK (Y)	58
10. Rangkuman Pengujian Normalitas.....	59
11. Ringkasan Anava Untuk Persamaan Regresi Y Atas X.....	60
12. Ringkasan Hasil Hubungan Minat Menjadi GuRu (X) dengan Hasil Belajar MKDK dan MMK (Y)	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Hubungan (X) dengan (Y).....	33
2. Histogram Persepsi Siswa tentang Fasilitas Bengkel <i>Engine</i> Otomotif (X)	57
3. Histogram Hasil Belajar MKDK dan MMK (Y)	58
4. Garis Regresi Hubungan Antara X dengan Y	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Instrumen	68
2. Data Uji Coba Instrumen	75
3. Analisis Uji Coba Instrumen.....	77
4. Instrumen Penelitian	100
5. Data Penelitian Variabel (X)	107
6. Distribusi Data Penelitian	109
7. Perhitungan Analisis Deskriptif Data.....	110
8. Uji Persyaratan Analisis Data	116
9. Pengujian Hipotesis Statistik	129
10. Tabel Harga Chi Kuadrat (χ^2)	131
11. Tabel Kurva Normal	132
12. Tabel Harga r Product Moment	134
13. Tabel t	135
14. Tabel F	136
15. Surat Pengambilan Data pada Puskom UNP	137
16. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Teknik UNP	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesi guru adalah profesi strategis dalam rangka mencerdaskan kehidupan. Guru merupakan salah satu komponen yang penting karena sebagai ujung tombak dalam pendidikan. Gurulah yang berfungsi untuk mendidik dan mencerdaskan agar terjadi perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan. Tanpa guru tidak mungkin proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Disinilah guru menjadi motor penggerak dari keseluruhan aktivitas belajar mengajar yang berlangsung dalam situasi edukatif guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Suatu profesi dijalankan berdasarkan rasa senang seseorang terhadap profesi tersebut. Rasa senang seseorang terhadap profesi tertentu akan menimbulkan minat. Minat menjadi guru adalah pemusatan pikiran, perasaan, kemauan atau perhatian seseorang terhadap profesi guru. Demikian pula minat menjadi guru itu dapat timbul berdasarkan respons positif diri, pengalaman dan keberadaan profesi guru dipandang dari sudut pribadi individu. Mahasiswa yang kurang berminat terhadap profesi, cenderung kurang maksimal dalam menempuh mata kuliah keguruan baik teoritis maupun praktik. Akibat tidak berminat menjadi guru, mahasiswa juga tidak menaruh perhatian pada pendidikan dan inisiatif untuk mendalami, praktik meneliti atau untuk profesional dalam tanggung jawabnya tidak besar.

Berdasarkan respon positif rasa senang terhadap suatu objek yang dalam hal ini minat menjadi guru dapat timbul dan dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar mahasiswa. Beberapa faktor dari dalam yang mempengaruhi misalnya seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat, penguasaan ilmu pengetahuan berupa prestasi belajar.

Faktor dari dalam seperti halnya emosional, persepsi dan mengandung unsur-unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Unsur kognisi dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju adalah minat tersebut. Unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman tertentu (biasanya senang), sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur emosi. Kedua unsur tersebut juga diwujudkan dalam bentuk kemampuan dan hasrat untuk melakukan sesuatu kegiatan. Hal-hal tersebut berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berprofesi menjadi guru yang akan timbul dengan didahului pengenalan kemudian merasakan dan diakhiri kehendak atau hasrat untuk melakukan kegiatan tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut minat mahasiswa pendidikan otomotif untuk profesi menjadi guru diharapkan timbul dengan didahului pengenalan, merasakan, dan diakhiri dengan berkehendak menjadi guru.

Dari berbagai faktor penguasaan ilmu pengetahuan yang tercermin dalam hasil belajar dapat berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Proses belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri mahasiswa, berupa didapatnya pengetahuan-pengetahuan dan kecakapan-

kecakapan baru. Perubahan kearah yang lebih baik terjadi karena usaha secara sadar dan bukan karena proses pematangan. Dengan demikian diharapkan penguasaan ilmu pengetahuan materi kuliah, mahasiswa menjadi lebih terampil dan professional, selanjutnya akan menumbuhkembangkan minat menjadi guru, dan sebaliknya apabila hasil belajar mahasiswa rendah, maka mahasiswa kurang menguasai ilmu pengetahuan dan materi kuliah, teori maupun praktek yang tentunya akan mengakibatkan mahasiswa kurang minat menjadi guru. Maka minat menjadi guru dapat diukur melalui komponen-komponen antara lain adanya pengetahuan dan informasi yang memadai, adanya perasaan senang dan ketertarikan, adanya perhatian yang lebih besar, serta adanya kemauan dan hasrat untuk menjadi guru.

Untuk menghasilkan tenaga kependidikan yang profesional, Universitas Negeri Padang (UNP) sebagai salah satu LPTK yang fungsi utamanya menyelenggarakan pendidikan untuk tenaga kependidikan telah mempersiapkan mata kuliah dasar kependidikan (MKDK) dan metoda mengajar khusus (MMK). Menurut Buku Pedoman Akademik UNP (2007:37), MKDK terdiri dari 4 mata kuliah yaitu mata kuliah pengantar pendidikan, belajar dan pembelajaran (mata kuliah pilihan pada jurusan pendidikan otomotif), perkembangan peserta didik, dan profesi kependidikan. MKDK dan MMK ditujukan untuk memberikan modal pengetahuan dasar keguruan yang bertujuan untuk pembentukan guru atau tenaga kependidikan yang profesional. Diharapkan dengan adanya pelaksanaan MKDK dan MMK tersebut lulusan Universitas Negeri Padang

(UNP) dapat menerapkan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan pada akhirnya akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengajar sebelum mereka benar-benar menjadi guru. Mata kuliah MKDK dan MMK yang didipelajari hendaknya dapat menjadi salah satu modal dan cara yang tepat dalam menyesuaikan kualitas lulusan dengan permintaan tenaga kerja, khususnya sebagai calon tenaga guru agar sesuai dengan tuntutan jaman yang selalu menghendaki adanya perubahan.

Mata kuliah MKDK adalah mata kuliah yang nyata sekali dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam bidang keguruan. Di dalam kelompok mata kuliah ini dipelajari mulai dari wawasan pendidikan di Indonesia, hakekat belajar dan pembelajaran, pertumbuhan dan perkembangan anak sampai dengan konsep dasar bimbingan dan konseling, peran dan tugas seorang guru di sekolah, serta kode etik profesi keguruan. Mata kuliah MMK adalah mata kuliah yang nyata sekali dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam bidang keguruan. Metoda Mengajar Khusus atau yang sering disebut dengan pengajaran mikro.

Pengajaran Mikro menurut Oemar Hamalik (2004 : 163) adalah suatu metoda dalam rangka mempersiapkan atau memperbaiki keterampilan mengajar di dalam kelas. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada mata kuliah MMK, mahasiswa dilatih untuk mengajar dan menerapkan materi yang sudah dipelajari untuk disampaikan kepada anak didik. Dalam memberikan materi mahasiswa harus benar-benar menguasai materi ditunjang

dengan literatur-literatur yang dapat menambah pengetahuan anak didik. Jadi dalam praktiknya, MMK dilaksanakan di didalam lokal perkuliahan sebelum latihan dalam kondisi yang sesungguhnya.

Dalam setiap kegiatan pasti mengalami kendala-kendala tersendiri. Pada saat mengikuti kegiatan perkuliahan, masih ada beberapa mahasiswa yang mengikuti perkuliahan namun konsentrasinya dalam mengikuti perkuliahan kurang. Hal tersebut dapat terjadi salah satunya disebabkan oleh banyak nya tugas makalah yang dibuat secara berkelompok oleh mahasiswa dan dipresentasikan didepan kelas. Di satu sisi mahasiswa yang mendapat banyak tugas akan merasa terbebani dengan tugas tersebut karena mengetahui bahwa tidak semua rekannya melaksanakan tugas tersebut, namun sebenarnya mereka lebih memiliki pengalaman dari pada rekannya yang tidak mengerjakan tugas. Di sisi lain mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas kelompok merasa beruntung karena tidak repot dengan berbagai tugas, padahal mereka sebenarnya mengalami kerugian karena belum mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan tugas.

Dalam perkuliahan, selain kendala yang timbul dari individu mahasiswa itu sendiri juga ada dari pihak-pihak lain. Misalnya saja kurangnya perhatian dan pengawasan dari dosen bersangkutan terhadap mahasiswanya. Beberapa dosen beranggapan bahwa mahasiswanya mampu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Padahal pada kenyataannya mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan MKDK dan MMK masih perlu banyak bimbingan dan pengawasan dari dosen.

Untuk melaksanakan tugas sebagai seorang guru nantinya, seorang calon guru harus memiliki kesiapan mental, salah satu kemampuan mental itu adalah minat untuk menjadi seorang guru. Tanpa minat menjadi guru, diduga mahasiswa yang menempuh kuliah di UNP Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif merasa kurang tertarik terhadap mata kuliah yang berhubungan dengan keguruan. Padahal pengetahuan dalam bidang keguruan ini sangat penting bagi mereka sebagai bekal untuk melaksanakan tugas utama dalam mengajar.

Menurut Muhibbin Syah (2005:144) mengatakan “salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang adalah faktor internal (faktor dari dalam diri seseorang). Minat merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi belajar seseorang. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Dengan demikian semakin besar minat mahasiswa terhadap guru, maka mahasiswa tersebut akan melakukan apapun untuk memenuhi minatnya, salah satunya adalah dengan hasil belajar mata kuliah MKDK dan MMK yang baik. Proses penilaian yang dilakukan berdasarkan pada suatu kriteria tertentu. Penilaian yang dilakukan terhadap mahasiswa menurut Buku Pedoman Akademik UNP (2007:51) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hubungan antara Nilai Angka (NA), Nilai Mutu (NM), Angka Mutu (AM) dan Sebutan Mutu (SM)

Nilai Angka (NA)	Nilai Mutu (NM)	Angka Mutu (AM)	Sebutan Mutu (SM)
81 s.d. 100	A	4	Sangat Baik
66 s.d. 80	B	3	Baik
56 s.d. 65	C	2	Cukup
41 s.d. 55	D	1	Kurang
0 s.d. 40	E	0	Gagal

Sumber : Rektor UNP 2007/2008

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh mahasiswa berdasarkan atas kemampuan yang didapatnya dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Sebagai gambaran awal tentang pencapaian hasil belajar belajar MKDK dan MMK mahasiswa jurusan Teknik Otomotif Program Studi Pendidikan Otomotif, berikut ini disajikan persentase nilai MKDK dan MMK mahasiswa jurusan Teknik Otomotif angkatan 2007 Program Studi Pendidikan Otomotif FT UNP.

Tabel 2. Hasil Belajar MKDK dan MMK Mahasiswa jurusan teknik Otomotif angkatan 2007

No	MATA KULIAH	TM	Persentase nilai (%)				
			A	B	C	D	E
1	PP	2007	28%	55%	10%	-	7%
2	PPD	2007	29%	49%	7%	-	15%
3	PK	2007	24%	57%	6%		13%
4	MMK 1	2007	49%	48%	-	-	3%
5	MMK2	2007	69%	19%	-	-	12%

Sumber: PUSKOM UNP

Keterangan:

PP : Pengantar Pendidikan

PPD : Perkembangan Peserta Didik

PK : Profesi Pendidikan

MMK : Metoda Mengajar Khusus

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa persentase nilai MKDK dan MMK mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif angkatan 2007 sangat bervariasi, yaitu pada mata kuliah PP sekitar 10% mahasiswa mendapatkan nilai C dan 7% mendapatkan nilai E. Pada mata kuliah PPD sekitar 7% mahasiswa mendapatkan nilai C dan 15% mendapatkan nilai E. Pada mata kuliah PK sekitar 6% mahasiswa mendapatkan nilai C dan 13% mendapatkan nilai E. Pada mata kuliah MMK 1 sekitar 3% mahasiswa mendapatkan nilai E dan 12% mendapatkan nilai E pada mata kuliah MMK 2.

Berdasarkan kenyataan tersebut, apakah ada hubungannya antara minat menjadi guru dengan variasi nilai yang penulis peroleh di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui kenyataan sesungguhnya di lapangan. Oleh sebab

itu, penulis akan mencoba meneliti untuk melihat **“Hubungan Minat Menjadi Guru Dengan Hasil Belajar MKDK dan MMK Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif angkatan 2007 Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa orang mahasiswa pada mata kuliah MKDK dan MMK yang belum tuntas.
2. Kurangnya konsentrasi mahasiswa dalam perkuliahan dasar kependidikan.
3. Kurang tertariknya mahasiswa dengan mata kuliah dasar kependidikan.
4. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari dosen mata kuliah dasar kependidikan kepada mahasiswa.

Berangkat dari permasalahan yang diuraikan di atas, maka penulis ingin mengetahui kenyataan yang sesungguhnya di lapangan, apakah memang terdapat hubungan yang signifikan antara minat menjadi guru dengan hasil belajar MKDK dan MMK mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif angkatan 2007 Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNP.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan pada hubungan antara minat menjadi guru dengan hasil belajar MKDK dan MMK mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif angkatan 2007.

D. Perumusan Masalah

Mengacu kepada pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat menjadi guru dengan hasil belajar MKDK dan MMK mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif angkatan 2007 Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan minat mahasiswa jurusan Teknik Otomotif Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif untuk menjadi guru.
2. Mendeskripsikan hasil belajar MKDK dan MMK mahasiswa jurusan Teknik Otomotif Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif.
3. Mengungkap hubungan antara minat menjadi guru dengan hasil belajar MKDK dan MMK mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif angkatan 2007

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi bahan masukan/informasi bagi:

1. Memberikan informasi tentang gambaran minat menjadi guru bagi mahasiswa prodi pendidikan teknik otomotif dan hubungannya dengan hasil belajar mata kuliah MKDK dan MMK
2. Dosen yang mengajar MKDK dan MMK, agar dapat mengembangkan minat mahasiswa untuk menjadi guru.
3. Peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian lanjutan, khususnya yang berhubungan dengan minat menjadi guru.
4. Sebagai bahan pendorong bagi mahasiswa agar lebih meningkatkan minatnya untuk menjadi guru.
5. UNP untuk lebih memperhatikan faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dalam mencapai mutu lulusan sebagai tenaga pendidik yang berkualitas.
6. Salah satu syarat untuk menyelesaikan Program S1 Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah maupun universitas kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti bahwa kegiatan belajar akan sangat mempengaruhi hasil atau output dari proses pendidikan. Menurut Slameto (2010: 2) “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sejalan dengan itu, Djamarah (2008: 13) mengatakan bahwa “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”. Berarti dalam hal ini perubahan tingkah laku yang dimaksud terjadi karena adanya usaha dari individu atau peserta didik untuk berubah.

Lebih lanjut Djaafar (2001: 82) mengatakan bahwa “Belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang. Antara proses belajar dengan perubahan adalah dua gejala saling terkait yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diproses. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, maupun menyangkut nilai sikap”. Jadi belajar ialah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang relatif mantap dan menetap sebagai hasil pengalaman, adaptasi, dan interaksi dengan lingkungannya.

Setelah proses belajar selesai dilakukan akan terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Hamalik (2008:155) menjelaskan bahwa:

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Sejalan dengan itu Nana (1991: 3) mengatakan “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris”. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar berupa perubahan tingkah laku pada individu yang telah belajar, perubahan tingkah laku tersebut dapat dilihat pada bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) peserta didik ke arah yang lebih baik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh proses belajar yang dilakukan, namun dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat berasal dari dalam maupun berasal dari luar diri siswa. Slameto (2010: 54) mengatakan:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor intern

Yang termasuk kedalam faktor intern diantaranya:

- 1) Faktor jasmaniah, yaitu: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan, yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b. Faktor ekstern

Yang termasuk kedalam faktor ekstern diantaranya:

- 1) Faktor keluarga, yaitu: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, yaitu: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, yaitu: kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Suharsimi dan Cepi (2007: 2) menjelaskan bahwa: “Setelah para pendidik merasakan, mencermati keadaan, dan tidak henti-hentinya mengadakan penelitian, diketahui bahwa pembelajaran bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar. Ada hal lain yang juga berpengaruh dan menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik, yaitu: keadaan fisik dan psikis siswa, guru yang mengajar dan membimbing siswa serta sarana pendidikan. Jadi hubungan antara pembelajaran dengan hasil belajar siswa bukan hanya bersifat garis lurus, tetapi bisa bercabang dari faktor-faktor lain. Misalnya, faktor siswa, guru, dan sarana belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa”.

3. Penilaian Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh oleh siswa maka dilakukan terlebih dahulu evaluasi atau penilaian hasil belajar. Hamalik (2008: 155) menjelaskan bahwa:

Masalah pokok yang dihadapi mengenai belajar adalah bahwa proses belajar tidak dapat diamati secara langsung dan kesulitan untuk menentukan kepada terjadinya perubahan tingkah laku belajarnya. Kita hanya dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian.

Sejalan dengan itu Nana (1991: 3) mengatakan bahwa “ Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil- hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”. Jadi dari hasil belajar dapat diketahui kelebihan dan kekurangan mahasiswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya, kemudian dapat diketahui seberapa jauh keefektifan proses belajar yang dilakukan dalam mengubah tingkah laku para mahasiswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan. Dari hasil belajar dapat dilakukan perbaikan dan

penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. Hasil belajar juga sebagai pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pemerintah, masyarakat dan orang tua siswa.

Penilaian jika ditinjau dari sudut bahasa dapat diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Menurut Nana (1991: 3) “Ciri-ciri penilaian adalah adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan atau apa adanya dengan kriteria atau apa seharusnya”. Penilaian hasil belajar dapat diketahui melalui sistem penilaian yang dilaksanakan secara berkesinambungan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar pada penelitian ini adalah penilaian pendidik tentang perkembangan dan kemajuan siswanya berupa pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap yang diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dan penilaian biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol ataupun kata-kata, yang tujuannya untuk mengukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya dengan menggunakan kriteria tertentu sebagai patokan atau acuan penilaian. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*intern*) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (*ekstern*).

4. Jenis-Jenis evaluasi /Penilaian Hasil Belajar

Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan (nana,1991: 5).

Jenis-jenis penelitian diatas dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Penilaian Formatif

Penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.

b. Penilaian Sumatif

Penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun yang bertujuan untuk melihat hasil belajar yang dicapai siswa yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai siswa.

c. Penilaian Diagnostik

Penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus-kasus, dll.

d. Penilaian Selektif

Penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.

e. Penilaian Penempatan

Penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan program itu.

5. Cara Penilaian Hasil Belajar

Slameto (2001: 28), “ mengatakan ada dua cara penilaian yaitu penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif. Penilaian kualitatif pada umumnya lebih subyektif dari penilaian kuantitatif. Penilaian kuantitatif biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, sedangkan penilaian kualitatif dinyatakan dengan ungkapan, seperti “baik”, “memuaskan”, “kurang memadai”, “kurang sempurna”, dan sebagainya. Sistem penilaian hasil belajar pada umumnya dibedakan kedalam dua cara atau dua sistem, yakni penilaian acuan norma (PAN) dan penilaian acuan patokan (PAP). Sistem evaluasi atau penilaian hasil belajar menurut Purwanto (2004: 76-77) adalah sebagai berikut:

a. Penilaian Acuan Normatif (PAN)

Penilaian acuan normatif (PAN) penilaian yang dilakukan dengan mengacu pada norma kelompok ; nilai-nilai yang diperoleh siswa diperbandingkan dengan nilai-nilai siswa yang lain yang termasuk dalam kelompok itu. Yang dimaksud dengan “norma” dalam hal ini adalah prestasi kelompok, sedangkan yang dimaksud dengan “kelompok disini adalah siswa yang mengikuti tes tersebut.

b. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Suatu penilaian disebut PAP jika dalam melakukan penilaian itu kita mengacu pada satu kriteia pencapaian tujuan (intruksional) yang telah dirumuskan sebelumnya. Nilai-nilai yang diperoleh siswa dihubungkan

dengan tingkay pencapaian penguasaan siswa tentang materi pengajaran sesuai dengan tujuan (intruksional) yang telah ditetapkan.

6. Ranah Yang Dinilai

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan , baik itu tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar. Menurut Bloom dalam Nana (1991: 22), “Secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotoris”. Ketiga ranah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual diantaranya:

- 1) Pengetahuan atau ingatan seperti rumus, batasan, defenisi, istilah, pasal dalam undang-undang,nama-nama tokoh, nama-nama kota.
- 2) Pemahaman seperti menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan.
- 3) Aplikasi seperti penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus (abstarksi berupa ide, teori, atau petunjuk teknis)
- 4) Analisis seperti dapat mengklasifikasikan kata-kata, frase-frase, meramalkan kualitas, asumsi, meramalkan sudut pandangan,kerangka acuan dan sebagainya,
- 5) Sintesis seperti berfikir berdasarkan pengetahuan hafalan, pemahaman, aplikasi dan analisis.

- 6) Evaluasi seperti pemberian keputusan tentang nilai dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, dan materil.

b. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Adapun jenis dari kategori ini diantaranya:

- 1) *receiving*/(stimulasi) yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan.yang berupa masalah, situasi, gejala, dll.
- 2) *Responding* atau jawaban yang mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus yang datang dari luar dirinya.
- 3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus seperti latar belakang, kesedian menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai.
- 4) Organisasi berkenaan dengan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi yang berupa konsep nilai, organisasi sistem nilai, dll.
- 5) Karakteristik nilai yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah Psikomotoris

Berupa keterampilan dan kemampuan bertindak individu yang dibagi menjadi enam tingkatan yakni: gerakan *refleks*, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skill dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan eksresif dan interpretatif.

B. Hasil Belajar MKDK dan MMK

Hasil belajar MKDK dan MMK adalah penilaian yang diberikan oleh dosen tentang perkembangan dan kemajuan mahasiswanya berupa pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap yang diperoleh setelah mahasiswa melakukan proses belajar dan penilaian biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol ataupun kata-kata, yang tujuannya untuk mengukur sejauh mana penguasaan mahasiswa terhadap apa yang telah dipelajarinya dengan menggunakan kriteria tertentu sebagai patokan atau acuan penilaian. Disamping itu Hasil belajar MKDK dan MMK merupakan skor/nilai yang diperoleh setelah mengikuti perkuliahan MKDK dan MMK yang dicantumkan dalam bentuk angka yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dimiliki Mahasiswa jurusan teknik otomotif angkatan 2007 program studi pendidikan teknik otomotif FT-UNP

C. Minat dan Minat Menjadi Guru

a. Pengertian minat

Menurut Djamarah (2008:166-167), "Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas kan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain". Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas

tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat (Slameto, 2010:180).

Dari pendapat diatas diketahui bahwa minat dapat timbul karena ketertarikan terhadap sesuatu yang ditunjukkan melalui suatu aktivitas. Dengan adanya minat seseorang terhadap suatu aktivitas maka isi dari aktivitas tersebut akan terserap dengan baik. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga karena datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar, artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.

Whiterington (1985:135) mengatakan bahwa minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal, atau suatu situasi mengandung sangkut paut atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Crow dan Crow dalam Djali (2008:121),”mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang atau benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

b. Minat Menjadi Guru

Minat menjadi guru adalah pemusatan pikiran, perasaan, kemauan atau perhatian seseorang terhadap profesi guru. Minat menjadi guru dapat timbul berdasarkan respons positif diri, pengalaman dan keberadaan profesi guru dipandang dari sudut pribadi individu. Berdasarkan respon positif, rasa senang terhadap suatu objek yang dalam hal ini profesi guru dapat timbul dan

dipengaruhi beberapa faktor. Faktor dari dalam yang dimaksud adalah berupa dorongan fisik yang dapat merangsang untuk mempertahankan diri seperti rasa lapar, rasa sakit dan yang berkaitan dengan kebutuhan fisik.

Atas dasar pengertian diatas maka minat menjadi guru adalah ketertarikan seseorang terhadap profesi guru yang ditunjukkan dengan adanya pemusatan pikiran, perasaan senang dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru. Elemen minat menjadi guru bisa dimulai dari pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru, perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru, perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru serta kemauan dan hasrat menjadi guru.

c. Indikator Minat Menjadi Guru

Menurut Abd. Rachman Abror dalam Devi (2011:15), “minat mengandung unsur-unsur : kognisi (mengenal), asumsi (perasaan), konasi (kehendak). Oleh karena itu minat dianggap sebagai respon yang sadar karena kalau tidak demikian maka minat tidak akan mempunyai arti apa-apa”. Jadi minat mengandung unsur kognisi, artinya, minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut. Minat mengandung unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang). Pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru merupakan satu unsur minat seseorang untuk menjadi guru. Apabila seseorang telah mempunyai pengetahuan dan informasi yang akurat tentang profesi guru, maka orang tersebut dimungkinkan akan tertarik untuk menjadi seorang guru, sedangkan unsur konasi merupakan

kelanjutan dari unsur kognisi dan unsur emosi yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat terhadap suatu bidang atau objek yang diminati. Kemauan tersebut kemudian direalisasikan sehingga memiliki wawasan terhadap suatu bidang atau objek yang diminati.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa minat menjadi guru dapat ditimbulkan karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru yang diikuti dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru sehingga timbul kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, dalam hal ini adalah kemauan dan hasrat menjadi guru. Maka minat menjadi guru dapat diukur melalui komponen-komponen antara lain adanya pengetahuan dan informasi yang memadai, adanya perasaan senang dan ketertarikan, adanya perhatian yang lebih besar, serta adanya kemauan dan hasrat menjadi guru.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Dari pernyataan diatas bahwa minat dapat dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam diri seseorang, maka tidak akan menumbuhkan minat yang tinggi. Menurut Crow dan Crow (1982:) disebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut :

a. Faktor intern

Yang termasuk faktor intern yang dapat mempengaruhi minat antara lain:

1) The factor of inner ugers

Faktor ini adalah faktor dorongan dari dalam. Faktor ini dititik beratkan pada kebutuhan biologis. Minat individual timbul dalam usaha individual untuk memenuhi fisik atau jasmaniah. Faktor ini akan menumbuhkan minat seseorang apabila ada dorongan dari dalam dirinya bukan dari orang lain, misalnya dengan melihat iklan atau tayangan televisi kemudian berminat melakukan sesuatu.

2) *Emotional Factor*

Dalam faktor ini dinyatakan bahwa suatu aktifitas yang dilaksanakan oleh individu yang dapat dicapai dengan sukses akan menyebabkan perasaan yang menyenangkan. Sebaliknya apabila individu menemui kegagalan dapat mengakibatkan perasaan yang kecewa, tak puas dan akhirnya dapat pula menghilangkan atau mengurangi minat. Faktor emosional ini akan mempengaruhi minat apabila sesuatu yang dia kerjakan atau lakukan berhasil, maka dari keberhasilannya itu akan mendorong seseorang untuk menekuni bidang tersebut.

Dari kedua faktor diatas yaitu faktor biologis dan faktor emosional harus dipenuhi dalam usaha mencapai minat yang tinggi, misalnya mereka dimana awalnya sudah mengetahui bahwa profesi menjadi seorang guru tidak akan memperoleh penghasilan yang besar, dalam artian gaji seorang guru adalah sedikit, dalam hal ini ada dua kemungkinan yang terjadi, yaitu yang pertama mereka memang sudah tidak ada pekerjaan lagi selain menjadi guru, sehingga ia terpaksa memilih profesi ini, hal yang demikian akan membuat factor emosi

seseorang tidak puas dan kecewa. Kemudian kemungkinan yang kedua yaitu mereka memang benar-benar berminat untuk menjadi guru dan hal ini sudah membuat mereka bahagia, sehingga secara tidak langsung kebutuhan biologis mereka sudah terpenuhi.

b. Faktor Ekstern

Yang termasuk faktor intern yaitu : *The Factor Of Social Motive*, faktor ini adalah motif dalam lingkungan hubungan social. Lingkungan dimana individual hidup bersama teman-temannya. Minat seseorang juga bisa tumbuh karena pergaulannya, misal pada awalnya seseorang berminat untuk kuliah mengambil jurusan sejarah, tetapi karena teman-temannya kebanyakan mengambil jurusan teknik maka minat seseorang ini akan berubah sesuai dengan apa yang diminati oleh teman-temannya. Apabila dalam lingkungan sosialnya kebetulan mempunyai keinginan dan minat yang sama pada sesuatu hal tertentu maka faktor ini akan memperkuat minat.

Minat akan timbul dari sesuatu yang telah diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu melalui belajar. Karena itu semakin banyak belajar semakin luas juga bidang minat. Minat dapat dipupuk melalui belajar kemudian dengan bertambahnya pengetahuan, minat akan timbul dan bahkan menggiatkan akan lebih mengenali, mempelajari bidang tersebut. Demikianlah akan terlihat bahwa usaha mempelajari suatu hal yang berhasil atau prestasi belajar yang baik akan menimbulkan minat seseorang.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas terdapat banyak faktor yang mempengaruhi besar kecilnya minat seseorang terhadap suatu objek, selain itu persepsi juga merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu objek, akan diawali terlebih dahulu dengan adanya persepsi tentang hal-hal yang berhubungan dengan objek tersebut dan apabila seseorang sudah mempunyai persepsi tentang hal-hal yang berhubungan dengan objek , maka orang tersebut akan cenderung memberikan perhatian terhadap objek tersebut.

e. Cara Menumbuhkan Minat Menjadi Guru

Minat seseorang perlu dipupuk untuk memperoleh hasil yang diinginkan, tidak mudah untuk menumbuhkan minat seseorang. minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan suatu kegiatan menuju ke suatu yang telah menarik minatnya. Hal ini sesuai dengan teorinya Gunarsa dalam Widayanti (2006:15) mengatakan bahwa minat akan timbul dari sesuatu melalui belajar. Karena itu, semakin banyak belajar, semakin luas pula bidang minat.

Minat dapat dipupuk melalui belajar, misalnya seseorang tidak menyenangi sesuatu bidang tertentu, mula maula ia akan memaksakan diri untuk mempelajari bidang tersebut. Lama kelamaan dengan bertambahnya pengetahuan tentang bidang studi tersebut, minat akan timbul dan bahkan menggiatkan untuk mengenali, mempelajari bidang studi tersebut. Demikian juga dalam upaya menumbuhkan minat seseorang untuk menjadi guru, maka orang tersebut harus mau belajar tentang bidang studi yang berkaitan dengan keguruan, karena dalam penelitaian ini adalah guru teknik otomotif, maka

seseorang tersebut harus lebih mengenali ,mempelajari bidang studi tersebut. Demikian akan terlihat bahwa usaha mempelajari suatu bidang studi yang berhasil akan menimbulkan minat yang menambah dorongan seseorang untuk terus mencari ilmu.

Menurut Lobby dalam Widayanti (2006:16) terdapat beberapa hal yang biasa dilakukan oleh mahasiswa untuk menimbulkan minat yang menambah dorongan seseorang untuk terus mencari ilmu yaitu:

- a. Berusaha memperoleh informasi tentang bidang studi atau mata kuliah tersebut.
- b. Melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bidang studi atau mata kuliah tersebut.
- c. Setiap mahasiswa hendaknya tampak dan berbuat seakan-akan sungguh berminat.

Atas dasar di atas kita bisa mendapatkan gambaran betapa pentingnya menumbuhkan dan meningkatkan minat mahasiswa program studi pendidikan teknik otomotif untuk menjadi guru. Minat menjadi guru yang tumbuh pada diri mahasiswa sebagai akibat pemberian dorongan dan informasi perlu dipelihara dan dikembangkan. Disamping itu juga perlu diadakan pencegahan timbulnya minat baru sehingga minat menjadi guru yang telah ada tidak hilang. Hal demikian ini secara langsung maupun tidak langsung akan mengakibatkan pencapaian hasil belajar yang baik.

f. Pentingnya Minat Menjadi Guru

Minat menjadi guru akan melahirkan perasaan senang dan tertarik sehingga memunculkan perhatian terhadap pekerjaan sebagai guru, dan keceenderungan untuk melakukan pekerjaan tersebut yang sesuai dengan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Pekerjaan sebagai seorang guru merupakan suatu profesi yang menuntut profesionalisme. pekerjaan guru harus dilakukan oleh seseorang yang bertugas menjadi guru. “Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang penuh pengabdian pada masyarakat, dan perlu ditata berdasarkan kode etik tertentu. Kode etik itu mengatur bagaimana seorang guru harus bertingkah laku sesuai dengan norma-norma pekerjaannya, baik dalam hubungan dengan anak didiknya maupun dalam hubungan dengan teman sejawatnya,” (Hamalik,2004:7). Suatu profesi secara teori tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak dilatih atau disiapkan untuk itu. Oleh sebab itu, profesi guru tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak terlatih dan disiapkan untuk profesi keguruan tersebut. Universitas Negeri Padang pada umumnya dan jurusan Teknik Otomotif Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif pada khususnya, bertujuan untuk menghasilkan tenaga pendidik yang terlatih dan terdidik, yang mana di dalam perkuliahannya khususnya mata kuliah MMK, mahasiswa diberikan suatu keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru, seperti membuat RPP, Silabus, metoda mengajar, dll.

Dari penjelasan tentang minat, maka didapatkan indikator-indikator yang mempengaruhi minat menjadi guru dengan hasil belajar MKDK dan MMK, yaitu:

a. Faktor intrinsik

1) Keinginan

Keinginan adalah suatu bentuk kebutuhan yang diarahkan pada objek yang spesifik yang mungkin dapat memuaskan kebutuhan tersebut. Jika seseorang memiliki keinginan yang kuat, maka ia akan melakukannya dengan sungguh-sungguh.

2) Kemampuan

Kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan dan praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

3) Perasaan

Perasaan adalah keadaan bathin seseorang terhadap sesuatu yang dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya.

4) Tindakan/tingkah laku

Tingkah laku merupakan suatu pola sikap dan tindakan seseorang dalam bertindak.

b. Faktor ekstrinsik

1) Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor timbulnya minat, seperti dorongan dari orang tua yang menganjurkan anaknya untuk menjadi seorang guru.

2) Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat dimana seseorang tumbuh. Baik atau buruknya lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi minat seseorang. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang positif terhadap individu.

3) Informasi

Informasi merupakan suatu pemberitahuan yang dapat berpengaruh terhadap sikap yang diinformasikan.

4) Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah ketentraman seseorang dalam kehidupannya.

5) Meningkatkan martabat

Suatu profesi yang dapat menaikkan martabat seseorang, akan berpengaruh pada minat seseorang. Salah satu profesi yang dapat menaikkan martabat adalah guru.

c. Faktor objek pekerjaan

1) Kedudukan guru ditengah-tengah masyarakat

Kedudukan guru ditengah-tengah masyarakat merupakan pandangan seseorang terhadap profesi guru.

2) Tugas-tugas guru

Tugas-tugas guru merupakan segala sesuatu yang harus dilakukan oleh seorang guru demi meningkatkan kualitas peserta didiknya.

3) Profesionalisme guru

Profesionalisme guru merupakan komitmen para guru untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.

4) Kesejahteraan guru

Maksud kesejahteraan guru adalah ketentraman yang dirasakan oleh seorang guru terhadap apa yang telah dia peroleh dari profesinya sebagai guru.

5) Kehidupan guru

Kehidupan guru merupakan gambaran kehidupan yang dialami oleh seseorang yang berprofesi sebagai guru, baik itu gambaran tingkat kesejahteraan, ekonomi, dll.

D. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung atau mempertegas teori-teori yang telah dikemukakan dalam kajian teori ini, penulis mengambil kesimpulan dari penelitian-penelitian yang penulis anggap relevan yaitu :

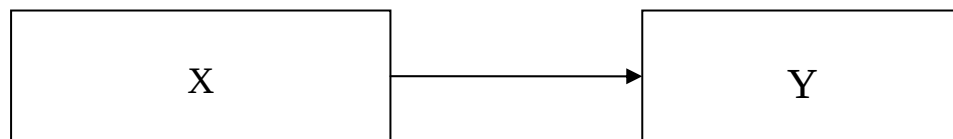
1. Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Novalia (2006) mengungkapkan bahwa sebanyak 19,30% mahasiswa jurusan Teknik Elektro angkatan

2000, 2001, 2002, dan 2003 memiliki minat yang tinggi terhadap profesi guru dan 80,70% dalam kategori sedang, dengan taraf kepercayaan 95%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alex Arianto (2010) mengungkapkan bahwa minat menjadi guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar MMK Mahasiswa Jurusan Teknik Elektro angkatan 2005 dan 2006 Program Studi Pendidikan Teknik Elektro FT-UNP sebesar 10,17% dengan taraf kepercayaan 95%.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada permasalahan dan kajian teori yang telah diuraikan, untuk menuntun jalan pemikiran penelitian ini dibuat jalur pemikiran secara konseptual. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual hubungan (X) dengan (Y)

Keterangan:

X : Minat Menjadi Guru

Y : Hasil Belajar

E . Hipotesis

Menurut Riduwan (2005 : 37), “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya”.

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka konseptual maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara minat menjadi guru dengan hasil belajar MKDK dan MMK mahasiswa jurusan Teknik Otomotif angkatan 2007 Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNP”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Minat mahasiswa jurusan Teknik Otomotif angkatan 2007 Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang untuk menjadi guru sebesar 72% dan masuk dalam kategori sedang. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan minat mahasiswa untuk menjadi guru termasuk dalam kategori sedang.
2. Hasil belajar MKDK dan MMK mahasiswa jurusan Teknik Otomotif angkatan 2007 diperoleh rata-rata tingkat pencapaian nilai hasil belajar sebesar 77,17% dan masuk dalam kategori sedang. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan hasil belajar MKDK dan MMK mahasiswa jurusan pendidikan teknik otomotif termasuk dalam kategori sedang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat menjadi guru dengan hasil belajar MKDK dan MMK mahasiswa jurusan teknik otomotif angkatan 2007 program studi pendidikan teknik otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Adanya hubungan yang berarti tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{hitung} ($0,3105 > r_{tabel} = 0,308$ dan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $2,146 > 1,682$). Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat menjadi guru dengan

hasil belajar MKDK dan MMK mahasiswa jurusan teknik otomotif angkatan 2007 program studi pendidikan teknik otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dianjurkan saran sebagai berikut:

1. Minat menjadi guru merupakan suatu hal yang penting bagi mahasiswa, oleh sebab itu disarankan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kadar minat dalam dirinya terhadap profesi guru. Karena bila seorang calon pendidik mempunyai minat yang tinggi terhadap profesi guru, maka nantinya akan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas.
2. Minat menjadi guru merupakan salah satu penunjang semangat mahasiswa dalam perkuliahan. Oleh sebab itu disarankan kepada dosen pengajar mata kuliah MKDK dan MMK untuk lebih memperhatikan dan mengawasi mahasiswanya agar minat yang telah ada pada mahasiswa dapat berkembang.
3. Kepada para peneliti berikutnya disarankan agar dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dan waktu yang lama.

4. Dalam mencapai mutu lulusan yang berkualitas sebagai tenaga pendidik, disarankan kepada pihak universitas negeri padang untuk lebih memperhatikan faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. (2007). *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Alex Ariyanto. (2010) *.Hubungan Minat Menjadi Guru dengan Hasil Belajar MKDK dan MMK Mahasiswa Jurusan Teknik Elektro Angkatan 2005 dan 2006 Program Studi Pendidikan Teknik Elektro FT UNP. (Skripsi)*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi safrudin A.J. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Crow, Lester D dan Crow, Alice. (1982). *Mental Hygiene for Teachers. A Book Of Reading*. New York: Macmillan.
- Djali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar (edisi 2)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaafar, Hj. Tengku Zahara. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik, Oemar. (2004). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husaini Umar dan Purnomo Setiadi. (1995). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J. Supranto. (2001). *Statistik (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Erlangga.
- Lufri. (2007). *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- M. Ngalim Purwanto. (2004). *Prinsip-Prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (1991). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.